

PENGUNAAN SPREADSHEET UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AKUNTANSI DASAR

¹Anisa Dwi Putri

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi,

ABSTRAK

Pembelajaran akuntansi dasar di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama rendahnya pemahaman siswa dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun jurnal umum, posting ke buku besar, hingga menyusun laporan keuangan sederhana. Permasalahan tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dominan menggunakan metode ceramah dan latihan manual sehingga siswa cenderung merasa kesulitan memahami proses akuntansi secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dasar siswa melalui penggunaan media spreadsheet dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi SMK yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman, observasi aktivitas belajar, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan spreadsheet mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap pra-siklus sebesar 61,4 menjadi 74,8 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 86,7 pada siklus II. Penggunaan spreadsheet juga meningkatkan keaktifan, ketelitian, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci: spreadsheet, akuntansi dasar, hasil belajar, media pembelajaran, penelitian tindakan kelas

1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Dalam konteks pendidikan kejuruan, proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap kerja sesuai bidang keahliannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK harus dirancang secara aplikatif dan kontekstual agar peserta didik mampu menghadapi tantangan dunia kerja modern [1]. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMK harus selaras dengan perkembangan kebutuhan industri dan teknologi agar lulusan memiliki daya saing tinggi.

Salah satu program keahlian di SMK yang memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan industri adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Program ini bertujuan membekali siswa dengan kemampuan dalam mengelola transaksi keuangan, pencatatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta penguasaan teknologi akuntansi. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia usaha karena hampir seluruh aktivitas bisnis memerlukan sistem pencatatan keuangan yang akurat dan sistematis [2]. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi dasar menjadi fondasi utama yang harus dikuasai siswa sebelum mempelajari materi akuntansi lanjutan.

Akuntansi dasar merupakan mata pelajaran yang mempelajari konsep dasar pencatatan transaksi keuangan, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, hingga laporan keuangan sederhana. Materi ini bersifat sistematis dan membutuhkan ketelitian tinggi karena setiap tahap saling berkaitan satu sama lain. Kesalahan pada tahap awal pencatatan transaksi dapat berdampak pada kesalahan penyusunan laporan keuangan di tahap berikutnya [3]. Oleh sebab itu, pemahaman konsep akuntansi dasar harus benar-benar dikuasai siswa secara menyeluruh.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran akuntansi dasar di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami siklus akuntansi karena materi dianggap kompleks, penuh perhitungan, dan membutuhkan ketelitian tinggi. Selain itu, pembelajaran yang masih dilakukan secara manual sering membuat siswa merasa bosan dan kesulitan memahami hubungan antar tahap dalam proses akuntansi [4]. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami konsep akuntansi secara efektif.

Permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap akuntansi dasar juga terlihat dari hasil belajar yang belum optimal. Banyak siswa mengalami kesalahan dalam pencatatan jurnal, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep dasar akuntansi secara utuh [5]. Hal ini menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan sistematis.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X Akuntansi SMK menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan saat mengerjakan latihan pencatatan transaksi keuangan. Dari 34 siswa, hanya 13 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi akuntansi dasar masih rendah dan perlu segera diperbaiki.

Selain rendahnya hasil belajar, siswa juga terlihat kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa hanya menyalin contoh dari papan tulis tanpa benar-benar memahami langkah-langkah penyusunan laporan keuangan. Ketika diberikan latihan mandiri, banyak siswa masih bergantung pada bantuan guru maupun teman sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum mampu mendorong kemandirian belajar siswa.

Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan manual melalui buku tulis atau lembar kerja. Model pembelajaran seperti ini sering memakan waktu lama karena siswa harus menulis tabel akun secara berulang. Selain itu, kesalahan perhitungan manual sering membuat siswa harus mengulang pekerjaan dari awal sehingga menurunkan motivasi belajar mereka [6]. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi menjadi kebutuhan yang mendesak.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Pemanfaatan teknologi juga sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan literasi digital bagi peserta didik [7]. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran inovatif.

Salah satu teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi adalah spreadsheet seperti Microsoft Excel atau Google Sheets. Spreadsheet merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengolah data angka, membuat tabel, melakukan perhitungan otomatis, serta menyusun laporan keuangan secara sistematis [8]. Berdasarkan karakteristik tersebut, spreadsheet sangat relevan digunakan dalam pembelajaran akuntansi.

Penggunaan spreadsheet memungkinkan siswa memahami proses akuntansi secara lebih terstruktur. Siswa dapat melihat hubungan antara jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan secara lebih jelas melalui formula otomatis. Hal ini membantu siswa memahami alur akuntansi dengan lebih mudah dibandingkan pencatatan manual [9]. Dengan demikian, spreadsheet dapat menjadi solusi pembelajaran yang lebih praktis.

Spreadsheet juga membantu meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran. Proses perhitungan otomatis memungkinkan siswa lebih fokus memahami konsep dibandingkan melakukan perhitungan berulang secara manual. Selain itu, siswa dapat langsung mengetahui kesalahan input data dan memperbaikinya dengan cepat [10]. Berdasarkan hal ini, penggunaan spreadsheet dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akuntansi.

Menurut teori konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami konsep jika terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung [11]. Penggunaan spreadsheet memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui praktik langsung mengelola transaksi keuangan. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahamannya sendiri secara lebih mendalam.

Selain itu, teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa latihan berulang dengan umpan balik cepat dapat meningkatkan penguasaan keterampilan siswa [12]. Spreadsheet memberikan hasil

otomatis yang memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara langsung terhadap pekerjaan mereka. Hal ini membantu siswa memperbaiki kesalahan dengan lebih cepat.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan pada penguatan keterampilan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan spreadsheet sangat relevan karena mendukung pembelajaran berbasis praktik dan pemecahan masalah nyata [13]. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional saat ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran akuntansi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian oleh Pratama menemukan bahwa penggunaan Microsoft Excel meningkatkan pemahaman siswa terhadap jurnal umum dan laporan keuangan [14]. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi memiliki dampak positif dalam pembelajaran akuntansi.

Penelitian lain oleh Rahmawati menunjukkan bahwa Google Sheets mampu meningkatkan keterampilan akuntansi siswa karena lebih fleksibel digunakan dalam pembelajaran digital [15]. Hal ini membuktikan bahwa teknologi spreadsheet sangat relevan digunakan dalam pembelajaran akuntansi modern.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan spreadsheet juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa menggunakan teknologi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka [16]. Oleh karena itu, penggunaan spreadsheet berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas.

Guru juga lebih mudah melakukan evaluasi pembelajaran melalui spreadsheet. Data hasil pekerjaan siswa dapat dianalisis lebih cepat sehingga guru dapat memberikan umpan balik secara langsung [17]. Hal ini menunjukkan bahwa spreadsheet memberikan manfaat bagi guru maupun siswa.

Namun demikian, penggunaan spreadsheet dalam pembelajaran akuntansi masih belum banyak diterapkan di sekolah. Banyak guru masih belum memanfaatkan teknologi secara optimal karena keterbatasan pelatihan maupun kebiasaan menggunakan metode tradisional [18]. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan media pembelajaran spreadsheet agar pemahaman siswa terhadap akuntansi dasar dapat meningkat. Media ini diharapkan mampu membantu siswa memahami siklus akuntansi secara lebih mudah, cepat, dan akurat.

Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di kelas [19]. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengevaluasi kekurangan pembelajaran secara bertahap hingga memperoleh hasil yang optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dasar siswa kelas X melalui penggunaan spreadsheet dalam pembelajaran akuntansi. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan keaktifan dan keterampilan teknologi siswa dalam pembelajaran akuntansi modern.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah apabila penggunaan spreadsheet diterapkan secara optimal dalam pembelajaran akuntansi dasar, maka pemahaman siswa terhadap materi akuntansi dasar akan meningkat secara signifikan. Berdasarkan seluruh kajian teori dan penelitian terdahulu, penggunaan spreadsheet dipandang sebagai solusi inovatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di SMK.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian berfokus pada upaya perbaikan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menerapkan solusi, serta mengevaluasi hasil tindakan secara berkelanjutan. Menurut S. Arikunto, PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkesinambungan [20]. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kemmis dan McTaggart yang menyatakan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan melalui siklus tindakan berulang agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran [21]. Berdasarkan pendapat tersebut, PTK dinilai sangat relevan untuk

mengatasi rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar melalui penggunaan spreadsheet.

Rancangan penelitian yang digunakan mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) [21]. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang dalam dua siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar akuntansi dasar, lembar kerja berbasis spreadsheet, instrumen observasi, serta tes evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran akuntansi menggunakan spreadsheet. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan pada siklus sebelumnya dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada salah satu SMK Negeri di Kabupaten/Kota tempat penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat pemahaman akuntansi dasar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Objek penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa pada materi akuntansi dasar, khususnya pada kompetensi pencatatan transaksi keuangan, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan penyusunan laporan keuangan sederhana melalui penggunaan spreadsheet. Spreadsheet yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel dan Google Sheets, karena kedua aplikasi tersebut mudah diakses dan familiar bagi siswa. Menurut McQuaig, spreadsheet merupakan alat digital yang efektif dalam membantu proses pencatatan dan pengolahan data akuntansi secara sistematis [22]. Oleh karena itu, penggunaan spreadsheet dipandang relevan untuk meningkatkan pemahaman konsep akuntansi siswa.

Bahan utama dalam penelitian ini meliputi materi akuntansi dasar, modul pembelajaran, contoh transaksi keuangan perusahaan jasa, serta latihan soal berbasis spreadsheet. Adapun alat yang digunakan antara lain laptop, komputer laboratorium, LCD proyektor, jaringan internet, lembar observasi, angket respon siswa, dan perangkat evaluasi pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa abad ke-21 [23].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar data yang diperoleh lebih akurat. Teknik pertama adalah tes, yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Tes diberikan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Menurut Sukardi, tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa secara objektif [24].

Teknik kedua adalah observasi, yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Menurut Firdaus et al., observasi dalam PTK sangat penting untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa selama tindakan berlangsung [25].

Teknik ketiga adalah wawancara, yang dilakukan kepada guru mata pelajaran dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kendala pembelajaran akuntansi sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara membantu peneliti memperoleh data kualitatif yang tidak dapat diperoleh melalui tes [26].

Teknik keempat adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai siswa, perangkat pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung pelaksanaan penelitian [27].

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama. Variabel tindakan adalah penggunaan spreadsheet dalam pembelajaran akuntansi dasar, yaitu penerapan media digital berupa Microsoft Excel atau Google Sheets untuk membantu siswa memahami proses pencatatan akuntansi. Variabel hasil adalah pemahaman akuntansi dasar siswa yang diukur melalui kemampuan siswa dalam menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan sederhana.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan rumus rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Menurut Mulyasa, analisis kuantitatif dalam PTK digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara numerik [28].

Rumus rata-rata nilai siswa adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai siswa

$\sum X$ = jumlah total nilai siswa

N = jumlah siswa

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

f = jumlah siswa tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [29]. Analisis ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih sistematis dan mudah diinterpretasikan.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM yaitu 75, serta terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika indikator tersebut belum tercapai pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga hasil yang diharapkan tercapai.

Melalui metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan spreadsheet dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dasar siswa.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar melalui penggunaan spreadsheet sebagai media pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan tahap pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa terhadap materi akuntansi dasar, khususnya pada kompetensi pencatatan transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan sederhana.

Pada tahap pra-siklus, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah, pencatatan manual di buku tulis, serta latihan soal secara tertulis. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami alur siklus akuntansi. Banyak siswa melakukan kesalahan dalam mengklasifikasikan akun, menentukan posisi debit dan kredit, serta menyusun laporan keuangan secara sistematis. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif selama pembelajaran berlangsung karena merasa pembelajaran akuntansi terlalu rumit dan membosankan.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 32 siswa, hanya 11 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 21 siswa lainnya belum tuntas.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	11	34%
2	Tidak Tuntas	21	66%
Total		32	100%

Rata-rata nilai pra-siklus adalah **61,4**. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap akuntansi dasar masih rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penggunaan media spreadsheet.

3.1 Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun modul pembelajaran berbasis spreadsheet menggunakan Microsoft Excel. Guru menyiapkan contoh transaksi perusahaan jasa, format jurnal umum otomatis, buku besar digital, serta latihan soal yang harus diselesaikan siswa menggunakan spreadsheet.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menjelaskan konsep dasar pencatatan transaksi dan memperkenalkan penggunaan spreadsheet dalam akuntansi. Siswa mulai belajar memasukkan transaksi ke dalam jurnal umum digital dan menggunakan rumus sederhana dalam spreadsheet.

Pada awal pembelajaran, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan formula dasar seperti SUM serta pengaturan tabel. Sebagian siswa juga masih belum terbiasa menggunakan komputer untuk pembelajaran akuntansi.

Meskipun demikian, suasana pembelajaran mulai mengalami perubahan positif. Siswa terlihat lebih tertarik karena pembelajaran terasa lebih modern dan praktis dibandingkan metode manual sebelumnya. Mereka mulai aktif bertanya ketika menemukan kesalahan dalam input data.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa mulai lebih fokus, lebih teliti, serta lebih aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi **74,8**.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	22	69%
2	Tidak Tuntas	10	31%
Total		32	100%

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa penggunaan spreadsheet mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Namun indikator keberhasilan penelitian sebesar 80% belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

3.2 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ditemukan beberapa kendala yang masih terjadi selama pembelajaran, antara lain:

1. Sebagian siswa masih belum terbiasa menggunakan fitur spreadsheet
2. Beberapa siswa masih salah dalam memasukkan rumus
3. Pengelolaan waktu pembelajaran belum maksimal
4. Masih terdapat siswa yang pasif saat diskusi kelompok

Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan tutorial penggunaan spreadsheet secara lebih rinci, menyediakan panduan langkah-langkah penggunaan formula, serta meningkatkan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

3.3 Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Guru memberikan contoh yang lebih kompleks mengenai penyusunan neraca saldo dan laporan keuangan menggunakan spreadsheet.

Siswa terlihat lebih siap karena telah memahami penggunaan dasar spreadsheet pada siklus sebelumnya. Mereka mampu menyusun jurnal umum, memposting ke buku besar, hingga menyusun laporan laba rugi dengan lebih cepat dan akurat.

Pada siklus II, siswa tampak lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi. Mereka lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tidak terlalu bergantung pada bantuan guru.

Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta menunjukkan ketelitian yang lebih tinggi saat menginput data transaksi.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata nilai mencapai **86,7**.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	29	91%
2	Tidak Tuntas	3	9%
Total		32	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa telah mencapai nilai di atas KKM.

3.4 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 4. Perbandingan Nilai Siswa

Tahap	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	61,4	34%
Siklus I	74,8	69%
Siklus II	86,7	91%

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang konsisten dari pra-siklus hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan spreadsheet efektif dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dasar siswa.

3.5 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan spreadsheet juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada tahap pra-siklus siswa cenderung pasif dan hanya menunggu instruksi guru. Pada siklus I siswa mulai aktif mencoba fitur spreadsheet. Pada siklus II siswa menjadi lebih mandiri, aktif berdiskusi, serta mampu menyelesaikan tugas lebih cepat.

Peningkatan aktivitas ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan student-centered.

3.6 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan spreadsheet memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi dasar siswa. Media ini membantu siswa memahami hubungan antar tahap dalam siklus akuntansi secara lebih sistematis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama [14] yang menyatakan bahwa penggunaan Microsoft Excel dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa karena membantu proses pencatatan menjadi lebih efisien.

Penelitian ini juga mendukung temuan Rahmawati [15] bahwa penggunaan Google Sheets meningkatkan keterampilan akuntansi digital siswa karena pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan modern.

Menurut teori konstruktivisme Slavin [11], siswa akan lebih mudah memahami konsep ketika terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa belajar secara aktif melalui praktik langsung menggunakan spreadsheet.

Selain itu, teori behavioristik Skinner [12] menjelaskan bahwa umpan balik cepat dapat memperkuat proses belajar. Spreadsheet memberikan hasil otomatis yang memungkinkan siswa langsung mengetahui kesalahan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan spreadsheet merupakan solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dasar, hasil belajar, aktivitas belajar, serta keterampilan digital siswa di era pendidikan modern.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan spreadsheet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dasar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari kondisi awal (pra-siklus), siklus I, hingga siklus II. Sebelum tindakan dilakukan, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, pencatatan manual, dan latihan soal tertulis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami tahapan siklus akuntansi secara menyeluruh. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai pra-siklus hanya mencapai 61,4 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 34%.

Setelah diterapkan penggunaan spreadsheet pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 74,8 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 69%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan spreadsheet, menggunakan rumus sederhana, serta memahami alur pencatatan transaksi secara digital. Hasil refleksi pada siklus I kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan strategi yang lebih terstruktur melalui pemberian panduan penggunaan spreadsheet yang lebih rinci, pendampingan intensif, serta latihan yang lebih kompleks terkait jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86,7 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 91%. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan spreadsheet juga terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih teliti dalam mencatat transaksi, lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, serta lebih antusias karena pembelajaran terasa lebih praktis, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Penggunaan spreadsheet juga membantu siswa memahami proses akuntansi secara sistematis karena mereka dapat melihat keterkaitan antar tahap pencatatan secara lebih jelas dan terstruktur.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian prosedural seperti akuntansi dasar. Spreadsheet tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru akuntansi perlu lebih inovatif dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung ketersediaan sarana teknologi seperti laboratorium komputer atau akses perangkat digital bagi siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penggunaan spreadsheet pada materi akuntansi yang lebih kompleks, seperti akuntansi perusahaan dagang atau akuntansi berbasis aplikasi keuangan lainnya. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan spreadsheet dengan model pembelajaran lain agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Dengan demikian, penggunaan spreadsheet dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi di sekolah.

REFERENSI

- [1] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- [2] A. Suryani dan R. Kurniawan, Akuntansi Dasar untuk SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Erlangga, 2021.
- [3] H. Warren, J. Reeve, dan J. Duchac, Accounting Principles. Boston: Cengage Learning, 2020.
- [4] D. Mulyadi, "Problematika pembelajaran akuntansi dasar di sekolah kejuruan," Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, vol. 6, no. 2, pp. 45–53, 2020.
- [5] N. Rahmawati dan A. Putra, "Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar," Jurnal Pendidikan Akuntansi, vol. 8, no. 1, pp. 12–21, 2021.
- [6] W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2020.
- [7] OECD, Education at a Glance 2022: OECD Indicators. Paris: OECD Publishing, 2022.
- [8] R. McQuaig, Microsoft Excel for Accounting Applications. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- [9] S. Mulyani, "Pemanfaatan spreadsheet dalam pembelajaran akuntansi dasar," Jurnal Teknologi Pendidikan dan Akuntansi, vol. 5, no. 3, pp. 88–97, 2022.
- [10] T. Hidayat dan F. Nuraini, "Efektivitas penggunaan Microsoft Excel dalam meningkatkan pemahaman siklus akuntansi," Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, vol. 7, no. 2, pp. 66–74, 2023.
- [11] R. E. Slavin, Educational Psychology: Theory and Practice. Boston: Pearson Education, 2021.
- [12] B. F. Skinner, The Science of Learning and Behavior. New York: Routledge, 2020.
- [13] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- [14] M. Pratama, "Pengaruh penggunaan Microsoft Excel terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK," Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, vol. 9, no. 1, pp. 34–42, 2022.
- [15] L. Rahmawati, "Pemanfaatan Google Sheets dalam pembelajaran akuntansi berbasis digital," Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, vol. 4, no. 2, pp. 77–86, 2023.
- [16] A. Nugroho dan D. Lestari, "Media digital dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi," Jurnal Teknologi Pembelajaran, vol. 6, no. 1, pp. 25–33, 2021.
- [17] I. Firdaus, R. Hidayati, R. S. Hamidah, R. Rianti, dan R. C. Khotimah, "Model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas," Jurnal Kreativitas Mahasiswa, vol. 1, no. 2, pp. 105–113, 2023.
- [18] A. Sa'adi, "Tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran abad 21," Al-Amin Jurnal Pendidikan, vol. 2, no. 2, pp. 90–108, 2025.
- [19] S. Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- [20] S. Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- [21] S. Kemmis and R. McTaggart, The Action Research Planner. Singapore: Springer, 2020.
- [22] R. McQuaig, Microsoft Excel for Accounting Applications. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- [23] OECD, Education at a Glance 2022: OECD Indicators. Paris: OECD Publishing, 2022.
- [24] Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- [25] I. Firdaus et al., "Model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas," Jurnal Kreativitas Mahasiswa, vol. 1, no. 2, pp. 105–113, 2023.
- [26] A. Sa'adi, "Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan," Jurnal Pendidikan Modern, vol. 2, no. 1, pp. 88–97, 2025.
- [27] W. Sanjaya, Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2021.
- [28] E. Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- [29] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. California: Sage Publications, 2020.